

Analisis Struktural dalam Novel Meraih Bintang Karya Muhammad Afrilianto dengan Pendekatan Ekspresif

Meti Novia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: noviametty@gmail.com

Hesti Indah Sari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

E-mail: hestiidh13@gmail.com

Abstract. *This article discusses the structural analysis of the character Hanif in the novel Reaching for the Star by Muhammad Afrilianto who has an extraordinary personality thanks to the upbringing of his parents. This novel is inspired by the author's past life, and this novel carries a realistic concept by clearly describing place names during the conflict process. This article aims to examine the Novel Reaching for the Stars using an Expressive approach and an Objective Approach. Aspects of Hanif's character personality are interpreted from the various attitudes that Hanif expresses in socializing with friends, relatives and parents from a literary point of view. This can set an example and motivation for everyone in literary works.*

Keywords: *Analysis, Structural, Expressive, Novel, Objective.*

Abstrak. Artikel ini membahas analisis struktural tokoh Hanif dalam novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto yang memiliki kepribadian luar biasa berkat didikan orang tuanya. Novel ini terinspirasi dari kehidupan masa lalu pengarang, dan Novel ini mengungkap konsep realis yakni dengan mendeskripsikan nama tempat dengan jelas pada saat proses konflik. Artikel ini bertujuan mengkaji Novel Meraih Bintang dengan menggunakan pendekatan Ekspresif dan Pendekatan Objektif. Aspek Kepribadian tokoh Hanif dimaknai dari berbagai sikap yang diekspresikan Hanif dalam bersosialisasi dengan teman, kerabat dan orang tua dalam sudut pandang sastra. Hal ini bisa menjadikan teladan dan motivasi bagi semua orang dalam balutan karya sastra.

Kata kunci: Analisis, Struktural, Ekspresif, Novel, Objektif.

LATAR BELAKANG

Novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Sedangkan menurut Azamaki (2007:39-40) Novel menerbitkan ilusi terhadap realitas aktual atau membuat dunia fiksi menjadi artificial agar perhatian kita terarah pada suatu hubungan yang imajinatif antara persoalan atau tema novel dan dunia nyata yang secara aktual kita hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara halus.

Novel *Meraih Bintang* adalah novel pertama dari penulis Muhammad Afrilianto. Novel ini terbit pada tahun 2020 oleh penerbit Edwrite Publishing. Novel *Meraih Bintang* ini adalah sebuah karya yang terinspirasi dari kisah nyata yang dialami penulis. Dalam Novel ini, Muhammad Afrilianto menghadirkan isi cerita yang mengandung unsur tentang perjuangan seorang anak dalam meraih impiannya.

Novel tidak terlepas dari kritik sastra cenderung untuk menilai karya sastra dengan memperlihatkan, membongkar, seteliti, sedalam mungkin dan keterkaitan dalam unsur karya sastra. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam novel adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Pengkajian unsur intrinsik ini menggunakan pendekatan objektif dengan menganalisis struktural, yaitu tema, amanat, sudut pandang, latar, alur, gaya bahasa, dan tokoh/penokohan. Analisis ini untuk mengetahui struktur cerita dalam Novel *Meraih Bintang* karya Muhammad Afrilianto.

Adapun beberapa pendapat terkait pendekatan objektif menurut A. Teeuw dalam Ardhan (2021:312) merupakan gejala yang berhubungan dengan beberapa aspek yaitu aspek waktu, aspek ruang, aspek perwatakan, sudut pandang dan lain-lain melainkan berkaitan dengan segala aspek makna yang berada dalam karya sastra. Kesimpulan dari pendapat ahli tersebut pendekatan objektif menggunakan analisis struktural dapat memberikan manfaat bagi para penikmat sastra.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ekspresif salah satunya keterkaitan erat sosiologi kehidupan tokoh utama dengan kehidupan nyata pengarang. Menurut Jayanti (2020:80) Terdapat dua tipe dalam penyair yaitu tipe objektif dan subjektif. Objektif adalah tipe pengarang yang mampu membuat narasi, terbuka pada dunia, dan penghilangan identitas diri pengarang. Sebaliknya subjektif adalah tipe pengarang yang selalu ingin memamerkan kepribadiannya, memotret diri, menyampaikan pengakuan, serta menyatakan dirinya. Oleh karena itu, untuk mendukung analisis pendekatan ekspresif untuk mengulik kehidupan pengarang dengan objektif.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak si pelaku. Abrams dalam Wasmana (2010:10) menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan merepresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang kearah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain, dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari. Jadi Novel adalah cerita fiksi yang mengandung cerita kehidupan seseorang dengan sekelilingnya berkembang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara mengapresiasi karya sastra berbentuk prosa adalah dengan mengkaji dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Abrams dengan Universnya dalam Wasmana (2019:3) ada beberapa elemen utama untuk menelaah karya sastra diantaranya;

(1) Telaah dari sudut pandang karya itu sendiri yang merupakan produk pengarang, (2) Telaah dari sudut pandang pengarang, (3) Telaah dari kebutuhan ide, perasaan atau peristiwa- peristiwa yang mendasari karya secara langsung maupun tidak langsung pada dasarnya merupakan suatu tiruan, (4) Telaah dari pembaca atau penerima”.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih pendekatan objektif dalam mengkaji Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto dengan menelaah dan memandang unsur intrinsik yang membangun karya sastra tersebut. Menurut Teeuw(Wisman, 2019: 3) sebagai berikut.

Bahwa analisis objektif bukanlah gejala-gejala yang berhubungan dengan aspek waktu, aspek ruang, aspek perwatakan, sudut pandang, dan lain sebagainya melainkan juga sambungan dari gejala-gejala tersebut terhadap keseluruhan makna karya sastra.

Perpaduan isi dan bentuk yang harmonis kemungkinan kuat untuk menghasilkan karya sastra yang bermutu. Pendekatan objektif ini memandang karya sastra dari unsur intrinsik yang membangun karya sastra, yaitu tema, tokoh atau penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Jadi dapat disimpulkan pendekatan objektif adalah pendekatan paling populer untuk menelaah eksistensi karya sastra.

Didalam karya sastra tidak hanya terkandung nilai unsur intrinsiknya saja akan tetapi di luar novel tersebut terkandung nilai-nilai unsur ekstrinsik. Peneliti bertujuan mengkaji dan menelaah lebih dalam dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatiannya kepada sastrawan sebagai pengarang atau pencipta karya sastra. Pendekatan ekspresif menitik beratkan pada kajian ekspresi perasaan atau tempramen penulis. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekspresif adalah pendekatan sosiologi pengarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada Analisis Struktural Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto dengan Pendekatan Ekspresif adalah metode Deskriptif Kualitatif. Peneliti yang memanfaatkan cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Objek penelitian adalah Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto. Metode pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka dengan teknik catat dan metode analisis data deskriptif. Metode analisis pesan dan isi dengan metode kualitatif untuk memahami pesan dari wacana teks. Analisis pada tokoh utama dikhususkan sebagai pendekatan objektif sedangkan menggali informasi ekspresi perasaan pengarang menggunakan metode wawancara pengarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Objektif dalam Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto

No	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1	Tema	Perjuangan seorang anak dalam meraih cita-cita
2	Tokoh/Penokohan	<p>1) Muhammad Hanif Abdurrahman Muhammad Hanif Abdurrahman adalah tokoh utama dalam novel Meraih Bintang ini. Ada beberapa sifat yang dimiliki Hanif, yaitu:</p> <p>a. Saleh <i>"aku bangkit dan bergegas mengambil air wudhu, kemudian menjalankan shalat subuh. Ayah dan ibuku menginginkan aku dapat menjadi anak saleh, sehingga mereka terus menimpaku dengan menanamkan pendidikan agama sedini mungkin."</i> (hlm.1)</p> <p>b. Manja <i>"masih kuingat jelas. aku saat itu adalah anak manja yang selalu minta ini dan itu kepada ayah dan ibu"</i> (hlm.7)</p> <p>c. Polos <i>"Pak, kita teh mau ke bulan ya?" tanyaku polos".</i> (hlm. 80)</p> <p>d. Berprestasi <i>"Hal ini membuat prestasiku di bidang akademik dan kegiatan intra, ekstra, dan kurikuler cukup membanggakan."</i> (hlm.138)</p> <p>2) Ibu Hanif Ibu Hanif adalah ibu yang penyayang. Hal tersebut diperjelas dalam potongan teks berikut <i>"Hanif, ayo bangun! nanti kesiangan. Ini waktunya shalat subuh, nak.."</i> demikianlah kata-kata indah yang selalu kudengar dari seorang ibu yang teramat sayang kepadaku. (hlm.1)</p> <p>3) Ibu Nani/Guru Ibu Nani Guru yang bijaksana dan profesional. <i>"Beliau selalu menjadi motivator dan pemberi inspirasi terbaik bagi kami di kelas. Hal yang tak pernah kulupakan hingga saat ini adalah kedisiplinan dan kesabaran beliau dalam mengajar. Beliau juga sangat ramah dan</i></p>

		<p><i>mudah senyum" (hlm.5)</i></p> <p>4) Ayah Hanif Ayah Hanif adalah seorang ayah yang bijaksana dalam mengambil keputusan. <i>" kami senang banget bapak mau jauh-jauh datang ke sini, mengenai ajakan bapak, akan kami dirundingkan terlebih dahulu. Inshaallah jika sudah ada keputusan, Imam akan segera sampaikan ke bapak. Lebih baik sekarang bapak dan adik istirahat dulu," (hlm.10)</i></p> <p>5) Kakek Hanif Kakek Hanif adalah orang yang bijak dan tidak memaksakan kehendak. <i>" Iya, cobalah kalian pertimbangkan dengan sebaik-baiknya ajakan bapak ini," saran kakekku bijak. Kelihatannya beliau tak ingin memaksakan kehendaknya kepada kami. (hlm.10)</i></p> <p>6) Mulya Kosasih Mulya Kosasih adalah sahabat Hanif yang baik. <i>"Tapi aku sangat senang berteman dengan Uya, karena ia adalah anak baik dan semangat." (hlm.13)</i></p> <p>7) Pak RT Pak RT adalah orang yang baik dan ramah. <i>"Hati-hati di jalan, pak Imam. Kami semua berdoa, semoga pak Imam sekeluarga selamat sampai tujuan. Tak banyak yang bisa kami berikan untuk bekal di jalan. Nanti, kalau sudah sampai, cobalah kabari kami lagi," kata Pak RT dengan tenang sambil memberikan sedikit buah tangan untuk kami." (hlm.17)</i></p> <p>8) Pak Ahmad Pak Ahmad adalah Imam shalat di mushala yang ramah dan tulus. <i>" Aku tersenyum kepada pak Ahmad. Aku sungguh beruntung hari ini mendapat sambutan hangat dari imam mushola. Sekaligus ia mendoakanku dengan tulus." (hlm.43)</i></p> <p>9) Paman Hanif Paman Hanif adalah orang yang baik yang menyayangi keluarga Hanif. <i>" Hanif, Ade dan aa' jangan nakal. Pamanakan mendoakan kalian cepet gede dan</i></p>
--	--	--

		<p><i>pinter-pinter. Mudah-mudahan bisa ketemu lagi nanti," (hlm. 73)</i></p> <p>10) Pak Win Pak Win adalah teman ayah Hanif yang bersahabat dan pengertian. <i>"Keluarga Pak Win sangat bersahabat dan penuh pengertian. Kami semua hidup berdampingan. Saling membantu satu sama lain." (hlm. 91).</i></p> <p>11) Lelaki Paroh Baya Lelaki paroh baya adalah lelaki yang membantu keluarga Hanif. <i>"Aku digendong ke seberang oleh seorang lelaki paroh baya. Ia membantu kami tanpa pamrih. Ikut merasakan betapa menyebarkannya perjuangan ini." (hlm. 93)</i></p> <p>12) Pak Roy Pak Roy adalah teman ayah Hanif yang pemberani. <i>"Pak Roy melangkah gagah. Penuh keberanian. Maju terus! pantang untuk surut ke belakang. Sorot matanya tajam. Membuka tabir penghalang kecemasan yang melemahkan." (hlm. 102)</i></p> <p>13) Pak Mulyono Pak Mulyono adalah seorang guru matematika favorit dan dikagumi Hanif dan teman-temannya. <i>"Tutur katanya yang berwibawa dan akhlak kesehariannya membuat kami tercengang dan berdecak kagum." (hlm. 130)</i></p> <p>14) Adi Adi adalah teman Hanif yang berani. " <i>Adi memang dikenal sebagai seorang mahasiswa baru yang berbadan besar dan sangat berani." (hlm.151)</i></p> <p>15) Rektor Prof.Dr.Ir.Usman Rianse,MS Beliau adalah rektor yang sangat menginspirasi Hanif. <i>"Menghayati dan menyelami nasihat Pak Rektor yang menginspirasi dan membuka wawasanmu menatapasa depan." (hlm.174)</i></p>
3	Latar	<p>a. Latar Tempat</p> <p>1) Kampus <i>"Kampusku ini disebut-sebut sebagai</i></p>

		<p><i>universitas terbesar di Bumi Anoa, Sulawesi Tenggara.” (hlm. 1)</i></p> <p>2) Sekolah <i>“Tak berapa lama berselang, sampailah kami di depan sekolah.” (hlm. 4)</i></p> <p>3) Kebun <i>“Sampilah juga aku di kebun sahabatku itu, Segera kucari cari dia”(hlm. 12)</i></p> <p>4) Cimahi <i>“Udara pagi hari Kota Cimahi yang dingin terus menyelimuti hari.” (hlm.15)</i></p> <p>5) Rumah <i>“Sebuah mobil carteran biru, parkir tak jauh dari rumahku” (hlm. 17)</i></p> <p>6) Surabaya <i>“Perjalanan kita ke Surabaya dulu. Di ujung Pulau Jawa, lalu menyebrangi lautan menuju Sulawesi”(hlm. 25)</i></p> <p>7) Stasiun Kereta <i>“Berpuluh-puluh bus pengangkut telah siap berderet rapi di halaman Disnakertran. Sepintas terlihat laksana armada pengangkut pasukan siap tempur. Tak lama kemudian, kami berangkat menuju stasiun kereta api yang ada di sebelah utara kota. Sesampainya disana, kami dihimbau agar segera naik ke atas kereta.” (hlm. 23)</i></p> <p>8) Gedung Transito <i>“Di pojok gedung transito, duduk seorang kakek yang telah renta.” (hlm. 32)</i></p> <p>9) Kapal <i>“Aku masuk kembali ke dek kapal.” (hlm. 40)</i></p> <p>10) Mushola Kapal <i>“Ada musholanya di dek paling atas, kami sholat penuh kekhusyukan” (hlm. 42)</i></p> <p>11) Pulau Madura <i>“lima belas menit kemudian beberapa petugas kapal dan anggota keluarga jenazah berangkat menuju Pulau</i></p>
--	--	---

		<p><i>Madura</i>”(hlm. 50)</p> <p>12) Sulawesi Tengah “<i>Ting Tong! Perhatian-perhatian! Disampaikan kepada seluruh penumpang kapal agar segera bersiap-siap, karena sebentar lagi kapal akan segera berlabuh di Sulawesi Tengah.</i>” (hlm. 67)</p> <p>13) Desa Balengara “<i>Pagi di desa Balengara sungguh teramat dingin.</i>”(hlm. 70)</p> <p>14) Dataran Bulan “<i>Puluhan truk mengangkut seluruh transmigran yang jumlahnya ribuan orang. Tak terkecuali aku dan keluargaku, tujuan kami adalah Dataran Bulan</i>”(hlm. 77)</p> <p>15) Masjid “<i>Pukul dua belas lebih sepuluh menit waktu Indonesia bagian tengah, kuikuti ayahku dari belakang. Kami menuju sebuah masjid yang ada di desa ini.</i>” (hlm. 79)</p> <p>16) Rumah Blok M-12 “<i>Blok M-12 adalah rumah baru kami di Dataran Bulan</i>” (hlm. 82)</p> <p>17) Jembatan alam “<i>Sebuah keajaiban, Allah perlihatkan kepada kami jembatan alam, kini terpampang jelas di depanku.</i>” (hlm. 95)</p> <p>18) Sungai “<i>Air sungai kebetulan sedang tidak meluap</i>” (hlm. 100)</p> <p>19) Hutan “<i>Sudah setengah jam kami menerobos masuk hutan belantara.</i>” (hlm. 103)</p> <p>20) Pasar Baru “<i>Setelah pasar baru harus berganti mobil lagi....</i>” (hlm. 128)</p> <p>21) SMAN 1 Moramo “<i>berjalan memasuki kelas SMAN 1 Moramo</i>”(hlm. 130)</p> <p>22) Universitas Haluoleo “<i>Aku tengah menekuni disiplin ilmu matematika pada program studi favoritku ini di Universitas</i></p>
--	--	--

		<p><i>Haluoleo</i>”(hlm. 149)</p> <p>23) Bandara Kupang NTT <i>“Sampilah kami di Bandara Kupang NTT.” (hlm. 159)</i></p> <p>24) Hotel Nusa Indah <i>“Hotel Nusa Indah namanya.” (hlm. 160)</i></p> <p>25) Auditorium <i>“Sampailah kami di Kampus Tridharma Anduonohu, Universitas Haluoleo, Aku, ayah dan Ibu segera menuju Auditorium Mokodompit Universitas Haluoleo.”(hlm. 172)</i></p> <p>b. Latar Waktu</p> <p>1) Pagi <i>“Pagi yang syahdu Hari sabtu di bulan April 2009” (hlm 1)</i></p> <p>2) Hari Minggu <i>“Kebetulan hari itu adalah hari minggu” (hlm. 10)</i></p> <p>3) Siang <i>“Jam menunjukkan pukul 12 lewat 20 menit” (hlm. 26)</i></p> <p>4) Sore <i>“Hari sudah semakin sore” (hlm. 28)</i></p> <p>c. Latar sosial Dalam novel Merah Bintang karya Muhammad Afrilianto memiliki latar sosial “Sederhana”, hal tersebut diperjelas dalam potongan teks berikut : <i>“Seorang mahasiswa miskin dari pelosokdesa yang mengejar mimpi dan cita-cita di tanah rantau.” (hlm. 148)</i></p> <p>d. Latar Suasana</p> <p>1) Semangat <i>“Entah mengapa, saat itu aku begitu bersemangat!...” (15)</i></p> <p>2) Sedih <i>“Aku Heran, kenapa Ibu Guru Menangis? saat ku ceritakan rencana keluarga kami”(hlm. 15)</i></p> <p>3) Takut <i>“Tiba-tiba saja perasaan takut menghinggapi hati” (hlm. 52)</i></p> <p>4) Hujan Badai <i>“Angin sungai meluap. Tiba-tiba beberapa orang di luar sana.</i></p>
--	--	---

		<p><i>berhujan sambil berteriak "Banjir-Banjir!"</i>" (hlm. 84)</p> <p>5) Rasa Bangga <i>"Aku bangga memiliki Rektor seperti beliau"</i> (hlm. 175)</p>
4	Alur	<p>Alur dalam novel Meraih Bintang Karya Muhammad Afrilianto menggunakan alur Mundur. Hal ini terlihat dari Pengisahan seorang Hanif yang pada saat itu sudah kuliah S1 mengenang masa kecil, dibuktikan di halaman 1. Diperjelas dalam potongan teks berikut : <i>" Menerawang menuju masa lalu nan jauh disana, Pasundan. Tanah kelahiranku. Aku terkenang empat belas tahun yang silam."</i> (hlm. 1)</p>
5	Sudut Pandang	<p>Sudut Pandang dalam Novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto menggunakan sudut pandang pertama serba tahu karena memanggil tokoh utama Hanif dengan kata "Aku", hal ini diperjelas dari potongan teks berikut : <i>"Aku baru saja pulang dari Haluoleo. Kampusku ini disebut-sebut sebagai Universitas terbesar di Bumi Anoa, Sulawesi Tenggara."</i>(hlm. 1)</p>
6	Gaya Bahasa	<p>Gaya bahasa yang digunakan dalam novel Meraih Bintang karya Muhammad Afrilianto menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan juga ada bahasa-bahasa yang menggunakan majas untuk memperindah suatu cerita. Bahasa yang digunakan mudah dipahami pembaca dan mengandung nilai-nilai kesantunan yang dapat ditiru oleh pembaca. Hal tersebut bisa diperjelas dari potongan teks berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Majas Hiperbola <i>" Semburan cahaya mengenai mata. Sangat menyilaukan! Ubus-ubunku terasa mendidih"</i> (hlm. 31) <i>"Hiruk pikuk telah berganti dengan ketenangan yang menjalar hingga ke syaraf jiwaku"</i>(hlm. 32) b. Majas Personifikasi <i>"Hatiku berbicara tentang kesadaran... ya!"</i>(hlm. 1) <i>"Angin pagi bertiup lembut menerpa tubuh kecil kami"</i> (hlm. 13) <i>"Bunga-bunga indah bermekaran penuh</i>

		<p>dengan seloka warna dan warni. Seolah bersorak ria menjemput mentari pagi yang perlahan menghangati, terus menyemai cinta di Bumi Sang pemberi hidup” (hlm. 15) “Embun tipis menyelimuti” (hlm. 16) “terus mengusap wajahku” (hlm. 65)</p> <p>c. Majas Pleonasme “Anak kesayangan dan istimewa dibanding yang lain, karena hanya satu-satunya yang perempuan” (hlm. 9)</p> <p>d. Majas Metonimia “Sejenak ku berfikir, cerita hidup unu mirip dengan tokoh dalam novel termasyhur di negeri kita karangan Buya Hamka “Tenggelamnya kapal van der wijck”” (hlm. 39) “Telah berganti dengan irama menegangkan dan memacu adrenalin bak lagu-lagu rock yang dinyanyikan grup band slank” (hlm. 46)</p> <p>e. Majas Repetisi “Tak kenal henti, tak kenal lelah” (hlm. 70)</p> <p>f. Majas Retorika “Apakah tidak ada kegiatan yang lebih bermanfaat? Sehingga kami adik-adik juniornya menjadi salut akan prestasi yang bisa dibanggakan” (hlm. 153)</p> <p>g. Majas Antiklimaks “...., penyelenggaraan jenazah seperti memandikan, mengkafani, dan menshalatkan tetap dilakukan diatas kapal.” (hlm. 50)</p>
7	Amanat	Ketika keberhasilan menyapa harus pandai bersyukur.

B. Pendekatan Ekspresif dalam Novel Merah Bintang karya Muhammad Afrilianto

Dari segi pribadi pengarang tokoh “Aku” dalam novel adalah Muhammad Hanif Abdurrahman nama panggilan Hanif. Dalam wawancara peneliti dengan penulis, penulis memberikan keterangan bahwa novel tersebut pengalaman nyata yang pernah dialami. Penulis menggambarkan sosok Hanif yang gigih dalam semua aspek diantaranya pendidikan, agama, akhlak dan adab. Berdasarkan deskripsi sosok Hanif, penulis ingin memberikan motivasi kepada pembaca untuk jangan berhenti meraih impian dalam kondisi apapun. Hal ini juga tak lepas dari dukungan orang tua yang membimbing dan mengajarkan Hanif pentingnya ibadah, sekolah, dan sikap yang baik.

Dari segi pendidikan novel tersebut didominasi oleh unsur motivasi dalam bidang pendidikan. Nasihat-nasihat Guru pun selalu menjadi pengingat diperjelas dalam potongan teks berikut;

“Anak-anakku kejarlah cita-cita kalian dengan senang hati, ikhlas, selalu bersemangat, dan pantang menyerah! ingatlah, bahwa tekad, kesabaran dan bersyukur kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala bisa mengantarkan kita kepada keberhasilan. Apa kalian mengerti maksud ibu?.”(hlm.5)

Berdasarkan nasihat yang disampaikan tersebut Hanif semakin bersemangat dalam meraih impiannya dibuktikan dari beberapa prestasi yang diraih oleh Hanif. Diperjelas dalam kutipan berikut ;

“Aku pernah memperoleh juara 1 lomba puisi tingkat sekolah dan juara II di tingkat Kecamatan Moramo. Di Suatu kesempatan, aku bersama beberapa siswa yang lain diutus untuk mengikuti Lomba Cepat - Tepat Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam se-Sulawesi Tenggara. Meskipun tidak juara.”(hlm. 138)

“Aku semakin menjadi bintang sekolah. Saat terpilih menjadi ketua OSIS. Apalagi setelah mengikuti kegiatan Sastrawan Bicara Siswa Bertanya (SBSB) di Aula Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Sulawesi Tenggara” (hlm. 138)

Kutipan di atas beberapa prestasi yang didapatkan oleh Hanif pada saat di bangku SMAN 1 Moramo. Di bawah ini ada kutipan prestasi yang di dapatkan pada saat Hanif berada dibangku Universitas Haluoleo;

“Alhamdulillah ... salah satu diantara kalian dinyatakan lolos dan akan menjadi delegasi Universitas Haluoleo mengikuti LKTM ke tingkat nasional, tepatnya di Universitas Nusa Cendana Kupang Nusa Tenggara Timur” (hlm. 158)

Sampailah pada kesuksesan yang diraih oleh Hanif pada saat wisuda Strata 1 dari Universitas Haluoleo. Dalam proses yang disampaikan penulis dalam segi pendidikan ini sangat menonjol karena tujuan utama pembuatan novel tersebut telah disampaikan saat wawancara bersama peneliti adalah untuk inspirasi, motivasi dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada orang tua penulis.

Sedangkan dari segi sejarah ditemukan beberapa saksi sejarah pada zaman presiden Soeharto dibuktikan dengan novel tersebut Hanif mengalami proses transmigrasi dari pasundan ke sulawesi, diperjelas dalam kutipan berikut ;

“Kita sekarang lagi ikut transmigrasi. Program yang dibuat pemerintah Indonesia. Mereka bilang begitu karena mereka tahu kalau transmigrasi adalah program utama presiden Soeharto di negara kita ini.”(hlm.27)

“Puluhan truk mengangkut seluruh transmigrasi yang jumlahnya ribuan orang. Tak terkecuali aku dan keluargaku Tujuan kami adalah Dataran Bulan.” (hlm. 77)

Dari segi sikap yang digambarkan oleh tokoh Hanif selain gigih, cerdas, dan rajin dalam beribadah Hanif memberikan beberapa contoh adab dan akhlak dalam novel tersebut. Dalam novel tersebut beberapa kali Hanif bertemu dengan orang yang lebih tua. Hanif selalu salim/cium tangan tanda menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, penulis seolah-olah tidak suka dengan beberapa sikap kakak tingkatnya di Perguruan tinggi, saat kakak tingkat tersebut dengan isengnya menginjak aqua gelas kosong di lorong kampus, hal ini diperjelas dalam kutipan berikut ;

“sebuah perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh mahasiswa senior. Apa tidak ada kegiatan yang lebih bermanfaat? Sehingga adik-adik juniornya menjadi salut akan prestasi yang bisa dibanggakan.” (hlm. 153)

Selain sikap dalam akhlak dan adab Hanif juga diajarkan oleh orang tuanya untuk mempunyai sikap penyayang terlebih terhadap kedua adik kembarnya dan adik bontot perempuannya. Berikut diperjelas dengan kutipan teks ;

“Hanif, bagaimanapun keadaannya nanti. Kamu harus tetap sama-sama mama dan ade-
ademu. Jangan sekali-sekali kamu pergi, ya! kata ayah mengingatkanku. Aku sadar
bahwa saat ini keadaan benar-benar genting.”(hlm. 87)

Selain memiliki sikap yang baik Hanif juga memiliki Keagamaan yang rajin. Digambarkan dalam deskripsi novel tersebut latar waktu yang digunakan oleh penulis adalah latar waktu sholat. Patokan sholat tersebut beberapa kali muncul, tetapi tidak hanya itu ada beberapa penggalan arti dari Al-Quran yang digunakan sebagai penguat dalam konflik dan alur dalam novel tersebut. Di beberapa BAB selalu ada adegan sholat berjamaah di mushola, rumah, atau di masjid. Hal ini diperjelas dalam kutipan teks saat Hanif bertemu dengan teman Ayahnya di Mushola ;

“Masyaallah, Masih kecil sudah rajin beribadah. Siapa namamu, nak?”(hlm. 43)

Ada pula penulis menyisipkan kutipan ayat Al-Quran, yaitu ;

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah
bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap,” (hlm.
59)

Ada pula deskripsi waktu sholat berulang di setiap BAB nya salah satu kutipannya, yaitu ;

“Hanif, ayo bangun!nanti kesiangan. Ini waktunya Shalat subuh, nak.”(hlm. 2)

SIMPULAN DAN SARAN

Objektivitas penulis dalam membalut latar jaman dulu sangat detail mampu memberikan kesan pada pembaca. Kehidupan religi yang disuguhkan penulis membuat pembaca sadar akan pentingnya menunaikan kewajiban sholat dan patuh, hormat dan menyayangi orang tua. Penulis Pun berhasil memberikan inspirasi dan motivasi disetiap dialog dan narasi dalam novel. Melalui pendekatan objektif menganalisis struktural unsur-unsur intrinsik dapat dieksploitasi semaksimal mungkin. Sedangkan pendekatan ekspresif menganalisis sosiologi unsur-unsur ekstrinsik dapat merasakan perasaan dan temperamen penulis. Dengan demikian unsur yang terkandung dalam novel sesuai dengan keadaan dunia nyata penulis karena tertuju pada emosi dan keadaan jiwa penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.\
- Ardhian, M. I., Safira, S. D., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2021, Desember). Analisis Novel Money Karya T. Andar dengan Pendekatan Objektif Teori M. H. Abrams. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(No. 2).

- Atmazaki. (2007). Ilmu Sastra Teori dan Terapan. UNP Press.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2, 164-172
doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa Volume 1, Nomor 1, 1-12.
- Isnaini, H. (2022c). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1, 21-32.
- Jayanti, M. D. (2020, April). Pendekatan Ekspresif dan Objektif dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang. Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 4(1), 83.
- Kamus besar bahasa Indonesia. (2017). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Wasmana. (2019, Juni). Pendekatan Objektif dalam Mengapresiasi Teks Drama di Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Psiko Didaktika, 4(1).
- Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2021). Analisis Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dengan Pendekatan Objektif. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(No. 2), 168-170.